

## Strategi Pengembangan Objek Wisata Tongkonan Papa Batu Di Lembang Banga' Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja

Abedneigo Carter Rambulangi<sup>1</sup>, Isak Pasulu<sup>2</sup>, Elisabet Pali<sup>3</sup>, Jemi Pabisangan Tahirs<sup>4</sup>,  
Liandro Doke<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: [abedneigocarterrambulangi134@gmail.com](mailto:abedneigocarterrambulangi134@gmail.com)

### Article History:

Received: 02 Oktober 2024

Revised: 04 November 2024

Accepted: 07 November 2024

**Keywords:** *Development Strategy, Tongkonan Papa Batu Tourist Attraction*

**Abstract:** *This research aims to find out strategies that can be used to develop the Tongkonan Papa Batu tourist attraction. The results found that from the overall analysis of the data obtained, that in developing the Tongkonan Papa Batu tourist attraction, several new methods are needed in efforts to improve and manage the Tongkonan Papa Batu tourist attraction, such as building facilities at the Tongkonan Papa Batu tourist attraction, improving road access towards the location and environmental maintenance of tourist attractions so that in the future the Tongkonan Papa Batu tourist attraction becomes the tourist destination of choice for tourists.*

## PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat banyak, terdiri dari keanekaragaman biotik, warisan histori dan kebudayaan serta alam yang begitu indah. Kekayaan tersebut dapat menjadi sumber pendapatan negara dan dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata yang dikelola dengan baik. Kepariwisata adalah sekian banyak dari penggunaan SDA untuk kebutuhan, rekreasi, sekaligus sebagai sumber penghasilan dan pekerjaan untuk masyarakat setempat. Melalui pariwisata kekayaan sumber daya alam dan budaya akan memiliki nilai ekonomi sebab dapat membuat pengunjung dari luar negeri maupun domestik tertarik untuk berwisata. Selain tingginya nilai jual, pariwisata juga bisa mengembangkan dan meningkatkan kebanggaan pada negara sehingga kepedulian masyarakat terhadap bangsa dapat muncul. Pariwisata adalah kegiatan yang disukai semua orang karena bisa menghilangkan kejenuhan, pengembangan kreativitas dan kemampuan untuk mendukung produktivitas suatu individu.

Dasar hukum pengembangan pariwisata adalah UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 6 tentang kepariwisataan yang mengungkapkan bahwa pembangunan kepariwisataan didasari asas yang tertuang dalam pasal 2 dengan perwujudan rencana pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan dengan berfokus pada keberagaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta wisata yang dibutuhkan manusia.

Juga dalam Pasal 8 ayat (1) mengungkapkan bahwa kepariwisataan dibangun atas rencana induk pembangunan kepariwisataan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Dalam Ayat (2) pembangunan kepariwisataan yang dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rencana pembangunan jangka panjang tingkat nasional dengan tujuan untuk mendorong pembangunan kepariwisataan melalui penyelenggaraan penelitian dan pengembangan kepariwisataan.

Di masa globalisasi sekarang pariwisata memiliki peran penting dan krusial dalam membangun ekonomi negara. Sektor pariwisata dirancangkan sebagai sumber pendapatan devisa negara yang sangat bagus, juga sebagai salah satu sumber yang paling dapat diandalkan kemampuan penyedia lapangan kerja dan pendukung pertumbuhan investasi. Pemerintah sedang bekerja menyusun strategi dan kebijakan pendukung perkembangan sektor tersebut, seperti dengan mencari, menghitung dan mempromosikan suatu objek wisata untuk menarik minat wisatawan.

Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2018 pengembangan pariwisata nasional (Bapenas 2019), merupakan daerah dengan peluang yang bagus serta memiliki nilai sejarah yang tinggi di sektor pariwisata dari situ ditetapkan sebagai kawasan strategis. Kabupaten Tana Toraja selain memiliki keindahan alam, kebudayaan, terutama upacara adat juga memiliki peninggalan sejarah yang berpotensi kepariwisataan yang sangat besar tersebut mendorong Tana Toraja untuk terus mengembangkan sektor pariwisata. Pembangunan pariwisata termasuk cara mengeksplorasi objek wisata yang tersedia seperti bentang alam yang elok, tradisi seni budaya yang beragam, dan artefak kuno agar menumbuhkan daya tarik para pengunjung.

Tongkonan Papa Batu terletak di Lembang Banga' Kecamatan Rembon Tana Toraja sekitar 14,6 km dari kota Makale dapat dilalui kendaraan dengan waktu 39 menit lewat jalan Rukka Andi Lolo atau lewat Rembon, dan 38 menit lewat jalan Bandara Pongtiku atau lewat Rantetayo. Tongkonan Papa Batu merupakan salah satu Tongkonan yang unik di Tana Toraja karena Tongkonan Papa Batu menggunakan 1000 keping batu pahatan sebagai atap dengan ukuran 3x5 jengkal orang dewasa per kepingnya dan badan tiang Tongkonan yang berjumlah 55 buah yang terbuat dari kayu tetap mampu menahan berat selama ratusan tahun.

Tongkonan Papa Batu ini dibuat oleh Buttu Batu yang merupakan anak dari pasangan Pakiding dan Rara'. Karena keunikan yang dimiliki, maka pada tahun 2002 tongkonan ini diresmikan menjadi salah satu objek wisata dan dikelola oleh dinas pariwisata pada tahun 2015. Melihat kondisi dan perkembangan pengelolaan yang masi sangat memprihatinkan baik akses jalan menuju lokasi objek wisata dan keindahan lingkungan sekitar objek wisata yang masih belum terawat dengan baik menjadi masalah dan menyebabkan minat pengunjung untuk berwisata ke obyek yang tersedia sangat minim.

Dari uraian di atas Dinas Pariwisata harus menemukan solusi untuk mengembangkan objek wisata Tongkonan Papa Batu dengan merencanakan strategi yang tepat agar dapat bersaing untuk mendorong minat wisatawan untuk berkunjung, karena obyek wisata tersebut memiliki peluang yang cukup bagus dalam menghasilkan Pendapatan Asli Daerah.

Perlunya pengembangan potensi objek wisata Tongkonan Papa Batu agar menjadi destinasi utama di Kabupaten Tana Toraja. Dengan strategi pengembangan yang tepat agar, diharapkan objek wisata tersebut dapat berdaya saing dengan objek-objek lainnya. Dalam strategi pengembangan dikaji faktor internal berupa apa saja kekuatan dan kelemahan di objek wisata Tongkonan Papa Batu, selanjutnya perlu pula dikaji faktor eksternal yang menjadi potensi dan ancaman bagi objek wisata Tongkonan Papa Batu. Berdasarkan kajian eksternal dan internal itu dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan objek wisata Papa Batu. Dalam suatu organisasi perumusan strategi merupakan langkah yang penting dalam rangka pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

## LANDASAN TEORI

### *Pengertian Strategi*

Menurut David (2003: 11), strategi adalah cara untuk sampai pada tujuan akhir (objektif), juga suatu kesatuan rencana. Pemkot dapat mendorong seluruh unit manajemen pemerintahan menggunakan cara yang komprehensif meliputi bagian inti pemerintahan, juga konsultasi dan cara pihak swasta yang mencakup semua bagian rencana dan dikoordinasikan satu sama lain.

Glueck dan Jauch (Sedarmayanti, 2014: 2) menyatakan strategi adalah terstrukturnya sebuah rencana, ekstensif dan menyatu yang menggabungkan lingkungan yang dipenuhi tantangan dan matangnya pemikiran perusahaan, dengan pencapaian tujuan inti dari perusahaan menggunakan tepatnya penerapan suatu pemikiran. Strategi adalah suatu karya dengan keterampilan dan sumber daya perusahaan dimana pencapaian tujuan untuk menguatkan relasi yang efektif dalam kondisi yang paling baik dengan lingkungan (Salusu dan Young 2015: 56). Sedangkan Chandler dalam Rangkuti (2006: 3) mengemukakan bahwa strategi merupakan alat untuk sampai pada tujuan perusahaan menggunakan misi jangka panjang, rencana yang berkelanjutan, dan pemilihan penggunaan sumber daya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara untuk bersaing menggunakan kecakapan sumber daya suatu perusahaan melebihi pesaingnya untuk memperoleh laba dengan pemikiran yang disusun agar tujuan utama perusahaan dapat dicapai.

### *Pengertian Pengembangan Objek Wisata*

UU No. 18 Tahun 2002 menyatakan pengembangan adalah pemanfaatan kaidah dan teori ilmu pengetahuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan fakta untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, ataupun menciptakan pembaruan teknologi.

Spillane (2002: 51), percaya bahwa pembangunan pariwisata dapat berdampak positif maupun negatif, sehingga perencanaan untuk meminimalkan kemungkinan dampak tersebut sangat diperlukan. Dampak positif pembangunan pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pariwisata merupakan industri padat karya, membuka lapangan kerja, ketika modal atau peralatan yang ada tidak dapat menggantikan tenaga kerja.
2. Sebagai pemasukan devisa.
3. Pemerataan pariwisata dan pembangunan industri spiritual berfokus pada penyebaran pembangunan dari pusat-pusat industri ke pedesaan yang dalam masa perkembangan sebagai basis pembangunan daerah. Struktur pembangunan daerah sangat berdampak pada perekonomian dan pariwisata yang ada.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Kerapuhan perekonomian dan pariwisata pada negara berkembang. Dalam perekonomian bebas, pariwisata rentan diserang, terutama jika kawasan tersebut hanya mengandalkan satu pasar luar negeri.
2. Polarisasi pariwisata dimana perusahaan besar berada Memiliki kemampuan memperoleh dana dalam jumlah besar dari perbankan besar atau lembaga keuangan lainnya, sedangkan usaha kecil harus mengandalkan pinjaman atau subsidi yang diberikan oleh tabungan pemerintah atau swasta. Hal tersebut menjadi pemicu terjadinya konflik antara perusahaan berkembang dan perusahaan maju.
3. Sifat pekerjaan di industri pariwisata biasanya bergaji rendah dan pekerjaan musiman.

Seels & Richey (2012: 7) Development mengacu pada proses menerjemahkan atau mendeskripsikan spesifikasi desain sebagai ciri fisik pembangunan, khususnya proses pembuatan materi pembelajaran.

### **Pengertian Pariwisata**

Menurut Profesor Saleh Pariwisata adalah program jiwa yang secara front dimana publik bagian dalam suatu negara (ganjil) secara dilakukan gilir-bergilir menjangkau uluran tangan, terhitung yang terbit mulai sejak habitat lain (suatu habitat, atau benua) tempo mencarinya. ketentuan mulai sejak apa yang dia alami, di mana dia menjangkau aksi tetap.

Sugiama (2011:19) Pariwisata adalah alur program dan uluran tangan yang bisa membolehkan kepentingan pelawatan jiwa atau kelompok, tidak semata-mata bisa membolehkan kepentingan wadah wisata, transportasi, adaptasi dan jasa, tetapi juga bisa meninggalkan wadah untuk sementara saja. wadah berteduh kepada hidup, Berencana beristirahat, main atau keinginan lain. Muljadi (2010: 8) Pariwisata itu arah-arah tambah suara tekanan Inggris kepada wisata Indonesia. Sementara itu, menerima Norval bagian dalam Muljadi (2010: 8), wisata tercantol tambah Semua langkah yang berturut-turut tambah masuk, berteduh dan eksodus warga ganjil mulai sejak bagian dalam dan bagian luar suatu negara, pematang atau habitat. Kemudian menurut studi Hunziker dan Kraft dalam Muljadi (2010: 8) menyatakan pariwisata adalah korelasi dan dampak yang dipengaruhi oleh orang luar di suatu tempat, atau pariwisata bukanlah tempat tinggal permanen dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan mata pencaharian.

### **Jenis Pariwisata**

Sesuai dengan potensi negara atau wilayah yang dilupakan nenek moyang, berbagai jenis kegiatan pariwisata telah dikembangkan, secara bertahap kegiatan tersebut mempunyai ciri-ciri khas objek sesuai dengan kondisi geografis, tujuan, waktu atau kunjungan dan sebarannya. Sedangkan jenis pariwisata dibedakan menjadi budaya, kesehatan, olah raga, bisnis, industri, politik, konferensi, masyarakat, pertanian, wisata bahari, cagar alam dan peziarah. Menurut penentuan obyek tujuan wisata, jenis dan letak obyek wisata dibedakan sebagai berikut:

1. Perjalanan wisata alam dengan tujuan mengunjungi keindahan alam seperti pantai, samudra, pegunungan, pulau, sungai, danau, air terjun, mata air panas, kolam renang, dll.
2. Wisata Budaya. Tujuan utama wisata ini adalah mengunjungi rumah adat, makam raja-raja, tempat wisata sejarah dan bangunan kuno.
3. Wisata anak muda Ini adalah perjalanan yang dilakukan oleh banyak anak muda. Biasa digunakan untuk berekreasi, camping, dll ketika liburan.
4. Perjalanan edukasi. Ini adalah perjalanan untuk memperkenalkan situasi yang berkaitan dengan wawasan ilmiah. Sasaran perjalanan ini adalah para pelajar.
5. Wisata petualangan, yaitu melakukan perjalanan melalui penjelajahan alam. Baik itu gunung, hutan, sungai atau lautan. Ini dapat ditingkatkan dengan hiking, penggemukan, menyelam, bersepeda, sepeda motor, jeep, dll.
6. Perjalanan liburan. Tujuan perjalanan adalah istirahat, hiburan, dan rekreasi.
7. Pariwisata sosial budaya dengan mengunjungi situs bersejarah, menikmati kehidupan komunitas yang khas, dan menyaksikan tur festival budaya atau perayaan tradisional.

Agrowisata atau mengunjungi perkebunan khas, menikmati suasana romantis di desa dan persawahan dengan sistem klasik, atau menggunakan elemen pertanian maupun peternakan. Perjalanan ini juga dapat berhubungan dengan edukasi atau wisata sosial budaya.

### ***Pengetian Objek Wisata***

Menurut Chafid Fandeli (2000: 58), objek wisata adalah suatu gatra berpunca bentukan jiwa, pokok kehidupan, sunah, seni, kenangan nasional, dan kondisi lokal alam yang membutuhkan banyaknya pengunjung. Sedangkan objek wisata alam adalah obyek yang daya tariknya berpangkal berpunca kejombangan umbi dampak sawang langit dan kaidah lingkungannya.

Ridwan (2012: 5) menyatakan objek wisata adalah barang apa yang memegang khas, kejombangan dan nilai, dan wujudnya adalah keberagaman alam, sunah dan kapital bikinan jiwa yang bekerja pikiran atau target kunjungan wisatawan.

### ***Pengembangan Objek Wisata***

Gamal Suwanto (2004:19), menyatakan terdapat unsur pokok yang menjadi perhatian khusus untuk mendukung pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan dan pengembangan dengan beberapa unsur sebagai berikut:

#### 1. Objek dan minat wisata

Merupakan peluang untuk mendukung datangnya para wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pengembangan obyek wisata harus disusun dengan peluang yang dimiliki untuk menarik minat wisatawan dan kriteria keberhasilan pengembangan kelayakan sebagai berikut:

- a. Kelayakan keuangan
- b. Kelayakan daerah
- c. Layak teknis
- d. Layak kondisi lingkungan

#### 2. Prasarana wisata

Merupakan SDA dan buatan manusia yang sangat diperlukan oleh wisatawan menuju obyek wisata.

#### 3. Sarana wisata

Merupakan kelengkapan fasilitas daerah obyek wisata yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan wisatawan yang datang.

#### 4. Infrastruktur

Merupakan kondisi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana obyek wisata, baik pengelolaan maupun kondisi bangunan fisik itu sendiri.

#### 5. Masyarakat

Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya yang ada dalam obyek wisata, dimana masyarakat harus sadar pentingnya wisata, juga memperhatikan kondisi lingkungan obyek wisata agar kelestariannya tetap terjaga.

### ***Analisis SWOT***

Menurut penelitian Eddy Yunus (2016:56), analisis SWOT merupakan studi skematis tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan, juga potensi dan ancaman bagi

internal perusahaan. Analisis SWOT juga merupakan alat bantu untuk perencanaan strategis, digunakan untuk merumuskan dan menerapkan strategi untuk mencapai tujuan. Analisis SWOT merupakan model analisis untuk mengetahui kekuatan, peluang dan ancaman yang ada (H. Abdul Manap 2016). Freddy Rangkuti (2008: 18) menyatakan analisis SWOT adalah alat untuk mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis didasarkan pada pemikiran memanfaatkan kekuatan dan peluang dan pengurangan kelemahan dan ancaman.

Berdasarkan beberapa pengamatan para ahli di atas, analisis SWOT adalah pandangan perusahaan keuntungan dan kerugian dari internal perusahaan, dan juga potensi dan ancaman dari eksternal perusahaan dengan pengembangan strategi yang tepat dengan mengacu pada beberapa faktor. Definisi dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Strength* (Kekuatan)

Yaitu semua berupat yang sumber daya dan keterampilan yang dimiliki perusahaan, atau kelebihan perusahaan secara relatif dengan perusahaan pesaing, dengan harapan perusahaan dapat memberikan pelayanan kepada konsumen atau pasar.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Yaitu batasan yang dimiliki perusahaan sehingga menurunkan kinerjanya, biasanya dapat berupa keterampilan manajemen maupun penjualan.

3. *Opportunity* (Peluang)

Yaitu sesuatu yang dapat memberikan profit bagi perusahaan. Dari segmentasi pasar, perubahan teknologi dapat melihat pengenalan peluang.

4. *Threat* (Ancaman)

Yaitu kondisi yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan, yang biasanya datang dari perusahaan pesaing.

### Matrix SWOT

Matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan, dimana dapat menggambarkan secara jelas bagaimana potensi dan ancaman dari luar perusahaan yang sudah disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut (Rangkuti 2009:64).

**Tabel 1. Matriks SWOT**

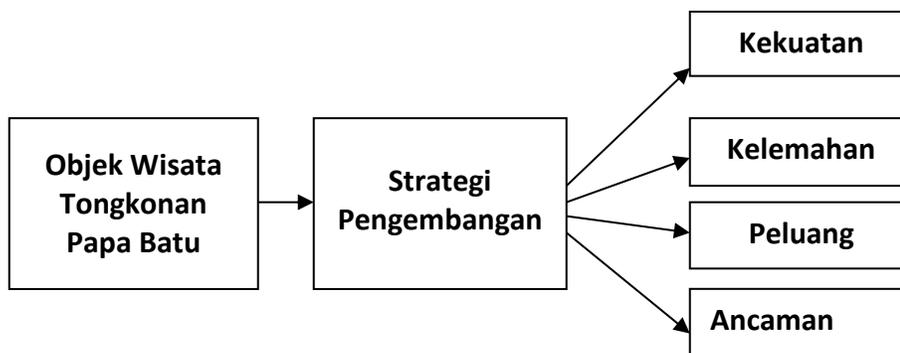
<i>IFAS</i> <i>EFAS</i>	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Opportunity (O)</i>	<i>Strategi (SO)</i>	<i>Strategi (WO)</i>
<i>Threat (T)</i>	<i>Strategi (ST)</i>	<i>Strategi (WT)</i>

### Metode Strategi Pengembangan Objek Wisata

Sebagai wujud tanggungjawab terhadap peninggalan leluhur yang bersifat mistik, untuk dan menarik maka kita perlu mengelola dengan baik. Pemanfaatan pengelolaan dengan membangun objek wisata merupakan salah satu bentuk pemanfaatan yang baik. Apabila objek wisata dikelola berdasarkan rumusan strategi pengembangan yang benar maka diharapkan secara langsung dapat berdampak pada objek itu sendiri. Metode Strategi

*Pengembangan Objek Wisata pada penelitian ini ditunjukkan pada skema kerangka konseptual sebagai berikut:*

### **Skema Kerangka Konseptual**



### **METODE PENELITIAN**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yaitu analisis sebagai penerapan strategi pengembangan objek wisata untuk meningkatkan wisatawan yang berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Data yang didapatkan berupa tanggapan dan penafsiran yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi, dan studi kepustakaan untuk menjelaskan hasil penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan permasalahan mengenai keberadaan periwisata berdasarkan fakta di lapangan sehingga dapat menggambarkan tentang keadaan secara obyektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan metode menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden secara langsung. Peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu keluarga Tongkonan Papa Batu, mengatakan :

1. Permasalahan yang dihadapi

Adapun hasil wawancara penelitian adalah sebagai berikut:

“ Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya keyakinan atau kesiapan keluarga menerima segala bentuk masukan atau bantuan dari pemerintah sehingga pengembangan Tongkonan Papan Batu ini masih sangat memprihatinkan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dijelaskan bahwa didalam pengelolaan Tongkonan Papa Batu, keluarga masih belum meyakini dan belum siap untuk menerima masukan atau bantuan dari pemerintah sehingga kondisi Tongkonan Papa Batu masih sangat memprihatinkan. Dalam hal fasilitas wisata Tongkonan Papa Batu masih banyak membutuhkan pembangunan seperti akses jalan menuju lokasi yang masih belum diperhatikan, toilet, dan kebersihan lingkungan sekitar yang belum terawat dengan baik.

2. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempromosikan Tongkonan Papa Batu

Adapun hasil wawancara penelitian adalah sebagai berikut:

“Pemerintah terus melakukan dan memperlihatkan keseriusannya dalam mengembangkan dan menetapkan manajemen pengelolaan dan terus-menerus mendorong keluarga untuk membangun sarana prasarana pendukung dikawasan Tongkonan Papa Batu, dan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan pesona Tongkonan Papa Batu secara luas adalah dengan memanfaatkan teknologi melalui media sosial”.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa pemerintah melakukan berbagai upaya promosi pengenalan wisata Tongkonan Papa Batu seperti penggunaan teknologi infirmasi melalui media sosial serta berbagai kebijakan yang mendukung sektor tersebut, salah satu kebijakan mengeksplorasi, menghitung dan mengembangkan objek wisata Tongkonan Papa Batu untuk menarik wisatawan baik mancanegara maupun nusantara.

### 3. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi

Adapun hasil wawancara penelitian adalah sebagai berikut:

“Sejauh ini pemanfaatan teknologi masih hanya sebatas sebagai media promosi saja. Belum sebagai tahap penyusunan rencana pengembangan pariwisata berbasis teknologi seperti dalam hal paket wisata, biaya, akses transportasi, jarak, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan teknologi telah digunakan dalam mempromosikan objek wisata Tongkonan Papa Batu namun belum maksimal. Ini dapat dilihat berdasarkan pemanfaatan teknologi yang masih hanya sebatas media promosi dan belum pada pengembangan pariwisata berbasis teknologi.

Adapun analisa SWOT dari hasil penelitian di atas adalah :

#### 1. Kekuatan (strengths) Tongkonan Papa Batu

Adapun hasil wawancara penelitian adalah sebagai berikut:

##### a. Keunikan tersendiri yang tidak dimiliki tongkonan lain

Tongkonan Papa Batu memiliki bentuk arsitektur sebagaimana bentuk arsitektur tongkonan lainnya yang merupakan rumah adat bergaya arsitektur khas lokal Toraja. Secara keseluruhan, tongkonan Papa Batu panjangnya 20 meter dan lebarnya 5,30 meter (diukur dari masing-masing ujung longga/atap). Tinggi ujung longga dari permukaan tanah 5,70 meter. Masing-masing ujung longga (sebalah utara dan sebalah selatan) ditopang oleh sebuah tiang berbentuk segi delapan, berjarak sekitar 4,5 meter dari tiang penopang badan tongkonan. Jarak kedua tiang penopang longga adalah 14,80 meter. Keunikan Tongkonan Papa Batu ini adalah gentingnya yang memakai lembaran-lembaran batu padas dan andesit. Pemasangannya dengan cara diikat dengan tali rotan pada kayu penahan yang terlebih dahulu dibuatkan lubang pada lembaran batu tersebut.

##### b. Memiliki kawasan yang cukup luas

##### c. Memiliki nilai sejara yang tinggi

#### 2. Kelemahan (Weaknesses) Tongkonan Papa Batu

Adapun hasil wawancara penelitian adalah sebagai berikut:

“Yang menjadi kelemahan atau keluhan yang menjadi keluhan wisatawan saat berkunjung ke Tongkonan Papa Batu adalah kurangnya fasilitas penunjang para wisatawan seperti, kurangnya kamar mandi dan kondisi toilet yang belum memadai, lingkungan objek wisata yang masih belum terawat dengan baik, kondisi jalan yang belum di aspal hanya berupa jalan pengerasan dan sebagian masih berupa jalan tanah”.

Tongkonan Papa Batu saat ini masi butuh banyak pembangunan dalam hal fasilitas

yang dapat menunjang kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Fasilitas-fasilitas saat ini masih sangat kurang memadai dan terbatas, sehingga pada umumnya wisatawan mengeluhkan hal tersebut dan juga akses jalan kelokasi yang masih belum memadai hal ini menjadi keluhan utama wisatawan.

### 3. Peluang (Opportunities) Tongkonan Papa Batu

Adapun hasil wawancara penelitian adalah sebagai berikut:

“Peluang Tongkonan Papa Batu bisa menjadi salah satu objek wisata yang akan dikenal dunia dan akan menjadi alternatif rekreasi keluarga serta menjadi destinasi pilihan wisatawan bilah dikelolah dan ditata dengan baik”.

Tongkonan Papa Batu memiliki potensi besar yang sangat berkelas apabila dekelolah dengan baik dan akan menjadi alternatif rekereasi masyarakat. Tongkonan ini memiliki keindahan tersendiri dengan dengan atapnya yang terbuat dari batu dan memiliki nilai sejarah yang tinggi.

### 4. Ancaman (Theats) Tongkonan Papa Batu

Adapun hasil wawancara penelitian adalah sebagai berikut:

“Yang menjadi ancaman adalah kurangnya dukungan dari pemerintah sehingga pemeliharaan kawasan tidak maksimal, khususnya pengadaan toilet dan kamar mandi, akses jalan menuju lokasi, , dan berbagai fasilitas pendukung yang memberikan kenyamanan, kemudahan dan ketenangan bagi para wisatawan.”

Walaupun memiliki potensi wisata yang baik namun beberapa hal yang menjadi ancaman terhadap potensi tersebut dalam pengembangannya seperti akses jalan menuju lokasi, pemeliharaan kawasan atau lingkungan dan kamar mandi serta toilet yang belum memadai serta semua fasilitas pendukung pariwisata.

Tabel  
Matriks SWOT

<b>IFAS</b>	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
	<b>EFAS</b>	1. Keunikan tersendiri yang tidak dimiliki tongkonan lain 2. Memiliki kawasan yang cukup luas 3. Memiliki nilai sejarah yang tinggi
<b>Opportunity (O)</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
1. Potensi wisata yang akan dikenal dunia	1. Membangun fasilitas yang dapat menunjang daya tarik wisatawan	1. Memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai alat untuk memperluas atau



strategi SO (Strength-Opportunities), strategi ST (Strength-treaths), strategi WO (weakness-opportunities), strategi WT (weakness- Strength-treaths).

1. Strategi SO yaitu dengan memanfaatkan seluru kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan seluru peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan kekuatan tan peluang tersebut maka strategi pengembangan Tongkonan Papa Batu yaitu dengan memanfaatkan keunikan dan kelebihan Tongkonan Papa Batu sebaik-baiknya sehingga dapat menarik minat wisatawan dan meningkatkan kuantitas wisatawan nusantara maupun manca negara serta menata fasilitas objek wisata guna menarik minat wisatawan.

2. Strategi ST yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi pengembangan Tongkonan Papa Batu adalah memelihara fasilitas lingkungan Tongkonan Papa Batu, menjaga keindahan objek wisata dan keunikan Tongkonan Papa Batu yang menjadi daya tarik wisatawan, mengajak pemerintah dalam upaya pengembangan serta peningkatan pelayanan yang dapat memberikan kenyamanan, keamanan, ketenangan dan kemudahan wisatawan.

3. Strategi WO yaitu dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Berdasarkan kelemahan dan peluang tersebut maka alternatif strategi pengembangan Tongkonan Papa Batu adalah dengan memperluas kegiatan promosi melalui media sosial tentang keindahan wisata Tongkonan Papa Batu dan membangun fasilitas seperti akses jalan menuju lokasi, kamar mandi dan toilet, tempat istirahat, dan pemeliharaan lingkungan yang dapat menunjang kegiatan pengunjung agar dapat menjadi alternatif rekreasi keluarga dan menjadi objek wisata pilihan bagi wisatawan nusantara maupun manca negara.

Strategi WT adakah strategi dengan meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka terdapat beberapa alternatif strategi yang digunakan dalam pengembangan Tongkonan Papa Batu yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebagai media promosi untuk memperluas informasi mengenai Tongkonan Papa Batu dalam pengembangan pariwisata dalam hal pembangunan dan pemeliharaan fasilitas.

### **Pembahasan Persoalan Penelitian**

Hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti sebagai pemenuhan persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata Tongkonan Papa Batu.

Analisis SWOT adalah analisis mengenai kondisi internal dan eksternal yang selanjutnya akan dijadikan dasar dalam merancang suatu strategi mengatasi kelemahan yang ada, menghadapi ancaman baik yang sedang dihadapi maupun yang akan dihadapi, serta mempergunakan peluang yang ada dengan baik yang dilakukan melalui pengoptimalan kekuatan yang telah dimiliki oleh objek wisata Tongkonan Papa Batu dalam menghadapi persaingan.

### **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Peluang Tongkonan Papa Batu dapat menjadi potensi objek wisata yang berkelas jika secara dini ditata dan dikelola dengan baik. Tongkonan Papa Batu ini akan menjadi tempat rekreasi keluarga dan bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan bagi para

- wisatawan nusantara dan manca negara.
2. Strategi yang diterapkan dalam pengembangan adalah strategi SO (*Strenght-Opportunities*), strategi ST (*Strenght-treaths*), strategi WO (*weakness-opportunities*), strategi WT (*weakness- Strenght-treaths*).
  3. Melakukan pengembangan dengan baik pada objek wisata untuk menciptakan sebuah kenyamanan bagi pengunjung namun tidak merusak nilai-nilai sejarah yang ada pada objek wisata Tongkonan Papa Batu.
  4. Membangun fasilitas yang masih kurang pada objek wisata Tongkonan Papa Batu, sehingga kenyamanan pengunjung tetap dijunjung tinggi, dan peralihan pengunjung ke objek wisata lain yang sama dengan objek wisata Tongkonan Papa Batu dapat dikendalikan.

### DAFTAR REFERENSI

- Agus Mulyadi. 2017. *AnalisisStrategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*.
- Dr. Dina Gasong, dkk.2013. *Sejarah Daya Tarik Wisata Tana Toraja*.
- Gamal.Suwantoro. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Hunger, J. David. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi.
- Maisara .2018. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Teburun Di Kabupaten Kepulauan Anabas*.
- Muljadi 2010.*Kepariwisataan dan perjalanan*.Edisi pertama.Cetakan kedua.PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Ridwan, 2012.*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: PT.Sofmedia.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Wahyuningsih. 2018. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparallang Sebagai Daerah Tujuan WisataKabupaten Bulukumba*.
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiama, A. G. 2011. *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Spillane, James J. 2002. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Budaya*,Yogyakarta: Kanisiu.
- Sedarmayanti, 2014.*Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- <http://digilibadmin.unismuh.ac.id> Pdf hasil web skripsi strategi pengembangan objek wisata pantai apparalang sebagai daerah tujuan wisata.
- <http://luk.staff.ugm.ac.id> UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2002. diakses pada tanggal 27 april 2021.
- <http://www.kemenparakraf.go.id> UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009. TENTANG KEPARIWISATAAN. Diakses pada tanggal 3 mei 2021.